

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS MANAJEMEN SEKOLAH DI SMAN 23 KABUPATEN TANGERANG

Muhammad Fikri <sup>1</sup>, Zamin Zatua <sup>2</sup>, Neng Mutiah <sup>3</sup>, Puteri Yunia <sup>4</sup>, Tsalsabila Lestiawan <sup>5</sup>, Atep Iman <sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,  
Jl. Raya Ciwaru No.25 Serang Banten

[muhammadd.fikri20@gmail.com](mailto:muhammadd.fikri20@gmail.com)<sup>1</sup> [zamin.zatua21@gmail.com](mailto:zamin.zatua21@gmail.com)<sup>2</sup> [nmuti438@gmail.com](mailto:nmuti438@gmail.com)<sup>3</sup>  
[puteriyunia9@gmail.com](mailto:puteriyunia9@gmail.com)<sup>4</sup> [tsalsabila0308@gmail.com](mailto:tsalsabila0308@gmail.com)<sup>5</sup> [atepiman@untirta.ac.id](mailto:atepiman@untirta.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen peserta didik yang ada di SMAN 23 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi non partisipatif. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru yang bertanggung jawab sebagai panitia PPDB, dan guru yang bertanggung jawab sebagai panitia dalam orientasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penerimaan peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari pembentukan panitia untuk membahas jadwal kegiatan PPDB, penetapan persyaratan, penetapan daya tampung, pembiayaan sampai dengan sosialisasi. (2) Kegiatan orientasi dilakukan agar siswa baru mengenal lingkungan sekolah, budaya sekolah, kurikulum, osis, ekstrakurikuler dan mengenal struktur sekolah. (3) Pembinaan peserta didik terbagi menjadi 2 yang ditentukan dengan menganalisis hasil nilai belajar akademik dan non akademik siswa.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 13 Juni 2024*

*Accepted: 19 Juni 2024*

*Published: 20 Juli 2024*

### Kata Kunci

Manajemen Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak akan pernah selesai untuk di bicarakan, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan potensi-potensi yang telah ada pada jasmani dan rohani seseorang. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam Pristiwanti (2022) “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan yang baik menjadi kunci untuk mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk dalam hal manajemen peserta didik.

Manajemen peserta didik merupakan bagian integral dari manajemen sekolah. Manajemen peserta didik yang efektif dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengembangkan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Rahmawati Multazimah. dkk (2017: 196) Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan Pendidikan agar dapat

mengakomodasi keinginan masyarakat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat (1) dikatakan bahwa: Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.

Sekolah dituntut memaksimalkan seluruh sumber dayanya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan daya saing global. Optimalisasi sumber daya sekolah menjadi kunci efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan daya saing global. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan bersaing di dunia global, sekolah harus menerapkan manajemen sumber daya yang optimal (Candra, dkk. 2017:256).

SMA Negeri 23 Kab. Tangerang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan manajemen peserta didik berbasis manajemen sekolah. Sekolah ini memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen peserta didik berbasis manajemen sekolah di SMAN 23 Kab. Tangerang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen peserta didik diimplementasikan di sekolah tersebut, serta dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen peserta didiknya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam artikel ini yaitu menggunakan metode deskriptif analitik. Yaitu metode yang berguna untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran objek yang diteliti dengan adanya data atau sampel tanpa membuat analisis kesimpulan yang berlaku secara umum dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk menemukan data Manajemen Peserta Didik dalam Implementasi Manajemen Peserta Didik Sekolah di SMAN 23 Kabupaten Tangerang. Serta untuk memperoleh data yang dibutuhkan terdapat adanya wawancara peneliti dengan informan-informan yang berkaitan dan adanya dokumentasi. Untuk data hasil wawancara dilakukan dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Guru yang menjadi Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan Guru yang menjadi Panitia dalam Orientasi Peserta Didik.

Adapun untuk teknik pengumpulan data yang terdapat dalam artikel ini terbagi menjadi dua macam, antara lain: observasi non partisipatif (dimana peneliti hanya mengamati partisipan tanpa ikut terjun melakukan aktivitas yang berkaitan) dan wawancara mendalam (dimana peneliti melakukan tanya jawab tatap muka dengan informan sekolah untuk memperoleh data yang dibutuhkan). Untuk memperoleh analisis data dilakukan secara bersamaan saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Peneliti juga melakukan analisis data yang terbagi menjadi tiga macam yaitu adanya reduksi data (dimana peneliti menganalisis data dengan menajamkan, menggolongkan, mengorganisir, dan membuang data yang tidak diperlukan), display data (dimana peneliti mengumpulkan data secara sistematis sehingga data dapat lebih mudah dipahami), dan terakhir yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan (dimana peneliti melakukan pemeriksaan untuk kebenaran analisis data yang telah dilakukan).

## **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan penelusuran dan juga melakukan wawancara, peneliti menemukan informasi-informasi yang memuat dengan tema/topik penelitian. Dimana informasi ini sebagai acuan hasil dan pembahasan pada penelitian ini yang sebagai berikut :

## A. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 23 Kabupaten Tangerang berada di Jl. Pendidikan Kec. Kelapa dua Kab. Tangerang 15810. Sekolah menengah atas ini berdiri di luas tanah : 1.380 m<sup>2</sup> dengan memiliki 11 ruang kelas, 1 laboratorium, 2 sanitasi siswa. SMAN 23 Kabupaten Tangerang dengan kode NPSN (Nomer Pokok Sekolah Nasional) 20613785 mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

### a. Visi

- Terwujudnya lulusan yang cerdas, berprestasi, mandiri dan berbudi pekerti luhur.

### b. Misi

- Membentuk generasi cerdas intelektual, cerdas emoional, kreatif, terampil dan berdedikasi serta memiliki kepekaan sosial tinggi;
- Memotivasi siswa untuk menjadi pribadi mandiri sehingga terwujud prestasi akademik dan non akademik;
- Menumbuhkembangkan iman dan taqwa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
- Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dan karyawan;
- Mengembangkan sistem, organisasi, manajemen administratif dan partisipatif melalui ilmu dan tekhnologi guna mewujudkan sekolah yang berkualitas.

## B. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

a. Pendaftaran peserta didik baru pada SMAN 23 Kabupaten Tangerang menggunakan sistem berbasis online dari tahapan pendaftaran sampai penerimaan peserta didik. Pendaftaran tersebut bisa diakses melalui website sekolah yaitu <https://sman23kabupatentangerang.sch.id>.

b. Penseleksian peserta didik terbagi menjadi tiga bagian : sistem zonasi, prestasi, afirmasi dan juga perpindahan tugas.

c. Penerimaan peserta didik baru pada SMAN 23 Kabupaten Tangerang ditetapkan berdasarkan Permendikbud RI nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu ditentukan berdasarkan analisa kesediaan ruang kelas atau rombongan belajar serta jumlah siswa yang tidak naik kelas. berdasarkan daya tampung sekolah dan ruang kelas yang tersedia. Pada tahun ajaran 2023/2024 menerima sebanyak 200 peserta didik baru.

Dalam hasil temuan wawancara yang dilakukan, penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada SMAN 23 Kab. Tangerang melalui beberapa tahapan dari pembentukan panitia untuk membahas jadwal kegiatan PPDB, penetapan persyaratan, penetapan daya tampung, pembiayaan, sosialisasi. Dalam persyaratan penerimaan peserta didik berdasarkan informasi yang diperoleh pada SMA Negeri 23 Kab. Tangerang selaras dengan ketentuan yang tertuang pada permendikbud no. 51 tahun 2018 . Selain itu, kelengkapan dokumen menjadi syarat utama yang harus dipenuhi calon peserta didik sebelum melakukan pendaftaran PPDB di SMAN 23 Kab. Tangerang. Apabila tidak lengkap persyaratannya, maka calon peserta didik tidak bisa mendaftar atau tidak akan dilayani pendaftarannya oleh panitia PPDB SMAN 23 Kab. Tangerang.

Persyaratan umum bagi calon peserta didik di SMAN 23 Kab. Tagerang sebagai berikut :

- Berusia maksimal 21 tahun pada tahun ajaran baru;
- Photocopy ijazah SMP/Sederajat/Surat Keterangan lulus;
- Kartu Keluarga

- Akta Kelahiran/Surat Keterangan Lahir;
- Pas Photo Berwarna.

Dalam tahapan penyeleksian PPDB di SMAN 23 Kab. Tangerang menjadi 2 seleksi yaitu administrasi dan uji kompetensi (seleksi prestasi). Dimana seleksi PPDB ini terbagi menjadi 4 jalur :

- Sistem Zonasi  
Sistem zonasi ini adalah sistem penerimaan dengan menghitung radius jarak tempat tinggal calon peserta didik ke sekolah. Semakin dekat jarak rumah maka semakin besar kesempatan diterima di sekolah tersebut.
- Jalur Prestasi  
Jalur prestasi ini terbagi menjadi dua kategori yaitu akademik dan non akademik. Akademik dengan mengurutkan besar nya nilai ujian rata rata dan yang besar semain besar diterima nya, sedangkan non akademik adalah jalur prestasi diluar akademik seperti bidang seni, bidang keagamaan dsb, dalam prestasi non akademik ini melakukan tahapan ujian kompetensi didalam bidang alon peserta didik yang mendaftar dan diseleksi oleh panitia yang juga kompeten dibidang tersebut.
- Jalur Afirmasi  
Jalur Afirmasi ini disediakan untuk siswa yang menerima program penanganan keluarga tidak mampu dari Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah (misalnya penerima KIP,KIS,BLT).
- Jalur Mutasi Orang Tua  
Jalur ini seleksinya hanya cukup dengan dokumen surat keterangan pidah tugas orang tua dari perusahaan atau lembaga tempat kerja yng berbeda wilayah/zonasi.

Dalam penerimaan peserta didik baru juga diumumkan melalu website PPDB sekolah yang tertera diatas agar meminimalisir kecurangan peserta didik dan lebih transparansi terhadap calon-calon peserta didik. Hal ini pun didukung oleh Retno Listyarti dengan pendaptanya : ” Penerimaan siswa baru dengan sistem online baik untuk diterapkan. Menurutnya, hal itu mengurangi kesempatan terjadinya kecurangan, karena semuanya dapat diketahui secara transparan. “Kecurangan-kecurangan bisa diatasi dengan sistem online, Karena ada transparansi, semua bisa mengetahui berapa nilai tes akademik atau ujian nasional seorang siswa, lalu bisa melakukan verifikasi dengan mudah”.

### C. Orientasi Peserta didik

Orientasi peserta didik (siswa baru) adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut pada lingkungan fisik, dan lingkungan sosial yang ada di sekolah. Tujuan dilaksanakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) adalah salah satunya untuk mengenalkan lingkungan sekolah sebagai sarana beradaptasi para peserta didik baru terhadap lingkungan yang baru dan bersosialisasi dengan peserta didik lainnya dilingkungan sekolah baru serta ajang wahana kebersamaan, kekeluargaan dan persaudaraan dalam upaya memajukan SMAN 23 Ka. Tangerang.

Hal ini selaras dengan peraturan pemerintah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan yaitu permendikbud no 18 tahun 2016 tentang ”masa perkenalan lingkungan sekolah” bahwa :

- Mengenal potensi diri siswa baru;
- Mengembangkan interaksi positif antarsiswa dan warga sekolah;

- Menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif sebagai siswa baru;
- Membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya, antara lain terhadap aspek keamanan, fasilitas umum dan sarana prasarana di sekolah;
- Menumbuhkan perilaku positif antara lain kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai integritas, etos kerja dan semangat gotong royong.

Pada pelaksanaan MPLS di SMAN 23 Kab. Tangerang sesuai dengan permendikbud no 18 tahun 2016 dengan dilakukannya selama 3 hari. Dimana pada masa pengenalan lingkungan sekolah panitia pelaksana adalah guru dan osis hanya membantu keperluan guru saja. Dimana dalam pelaksanaan MPLS ini untuk memperkenalkan lingkungan, budaya sekolah guru-guru, kurikulum, Osis, Ektrakurikuler dan mengenal struktur sekolah.

#### D. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik adalah salah satu bagian dari manajemen peserta didik di sekolah. Manajemen peserta didik adalah pengelolaan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari pra masuk sekolah, masuk sekolah, selama sekolah, hingga tamat sekolah. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Sehingga dalam konteks pendidikan di sekolah, seluruh kegiatan pembelajaran peserta didik merupakan kegiatan pembinaan peserta didik. Seluruh aspek dalam manajemen peserta didik sangat berpengaruh satu sama lain. Sederhananya, dalam pendidikan di sekolah, pengelolaan input-proses-output akan saling berimplikasi. Sebagai salah satu kasusnya, input akan berpengaruh terhadap proses yang akan berjalan, atau setidaknya, akan menentukan model proses pendidikan yang akan dijalankan.

Pembinaan peserta didik di SMAN 23 Kab. Tangerang diawali dengan menganalisis berdasarkan hasil nilai belajar akademik dan non akademik siswa. Ditemukan bahwa pasca menganalisis hasil nilai belajar siswa SMAN 23 Kab. Tangerang mengalami anomali kualitas input, ditandai dengan terdapatnya peserta didik dengan perolehan hasil belajar di bawah rata-rata disertai beberapa masalah semangat belajar. Kemudian disusul dengan perencanaan program pembinaan dalam rangka merespon anomali tersebut.

Pembinaan peserta didik disesuaikan dengan input peserta didik itu sendiri. Selain sebagai program dan juga sesuai dengan visi-misi sekolah, pembinaan yang didasarkan pada analisis input penting dilakukan agar supaya metode dan model pembinaan sesuai dengan karakter dari peserta didik itu sendiri. Metode dan porsi pembinaan yang tepat akan menunjang kualitas proses dan hasil pembinaan.

Sekolah pasti sudah merencanakan berbagai program jauh sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Setelah mendapatkan data, SMAN 23 Kab. Tangerang melakukan pengamatan hasil belajar peserta didik serta melihat perkembangan peserta didik dalam

pembelajaran seperti semangat belajar, kedisiplinan, kepribadian dan lain sebagainya guna dijadikan sebagai acuan program sekolah.

Dalam menunjang pembinaan peserta didik di SMAN 23 Kab. Tangerang, pihak sekolah meningkatkan kompetensi guru melalui workshop inovasi pembelajaran, workshop pembelajaran serta berbagai pelatihan dan pembinaan bagi guru untuk meningkatkan motivasi kinerja sebagai kesiapan menghadapi input peserta didik yang tidak terprediksi.

Guru berlaku sebagai pembimbing, pendamping dan fasilitator utama bagi peserta didik dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, faktor kompetensi guru berpengaruh pada peserta didik melalui pembinaan yang diberikan. Pengembangan kompetensi guru dengan memperkaya model, variasi serta inovasi pembelajaran penting dilakukan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah (KBM), adalah lingkungan utama peserta didik dalam menempuh pendidikan. Maka tidak dapat dipungkiri apabila metode dan strategi pembelajaran di kelas sangat berpengaruh. Metode pembelajaran secara klasikal tidak selamanya berjalan dengan efektif. Justru metode kelompok yang lebih memberikan ruang dan kesempatan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih meningkatkan pemahaman dan mental peserta didik.

Kegiatan belajar dan mengajar di SMAN 23 Kab. Tangerang menggunakan metode atau model Jigsaw atau kelompok yaitu membuat kelompok belajar yang terdiri dari 3 – 5 siswa yang dimana tiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Dengan menggunakan metode tersebut para siswa tidak merasa dibedakan dan bisa meningkatkan semangat belajar. Selain itu metode tersebut juga memaksa para siswa untuk mencari informasi dengan membaca. Hal tersebut juga disengaja untuk meningkatkan literasi para siswa di SMAN 23 Kab. Tangerang.

SMAN 23 Kab. Tangerang dalam menciptakan inovasi pembelajaran merupakan terobosan yang tepat. Bahkan, pembelajaran berbasis Jigsaw yang dilakukan oleh SMAN 23 Kab. Tangerang tidak hanya memilih pemimpin kelompok dari peserta didik yang menonjol, namun secara bergilir bergantian sehingga setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar menjadi pemimpin dan mengemukakan pendapat.

Pembelajaran berbasis Jigsaw yang dilakukan oleh SMAN 23 Kab. Tangerang tidak hanya memilih pemimpin kelompok dari peserta didik yang menonjol, namun secara bergilir bergantian sehingga setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar menjadi pemimpin dan mengemukakan pendapat. Maka dari itu, pengembangan budaya literasi dan pembelajaran kelompok berbasis *super leader* dipilih oleh SMAN 1 Srengat dalam merespon dan menyiasati anomali input peserta didik pasca pengamatan hasil belajar peserta didik berbagai temuan kasus yang mengarah kepada rendahnya semangat belajar mendorong SMAN 23 Kab. Tangerang untuk menciptakan terobosan baru dalam pembelajaran, sehingga ini merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan semangat serta kualitas belajar peserta didik.

Selain pembinaan akademik, SMAN 23 Kab. Tangerang juga melakukan pembinaan non akademik melalui ekstrakurikuler dan organisasi sekolah dengan pembina dan atau pelatih yang kompeten di bidangnya. Selain itu, peserta didik difasilitasi dalam pembinaan kelanjutan studi melalui *event Talkshow & Expo Campus* dari perguruan tinggi seluruh Indonesia, maupun layanan konsultasi kelanjutan studi oleh Tim Bimbingan Konseling.

Pembinaan peserta didik tidak hanya pada bidang akademik. Namun juga pada bidang non akademik. Kedua bidang ini tidak dapat dipisahkan, selain itu, setiap anak memiliki

kecenderungan atau kelebihan pada salah satu bidang. Banyak ditemui peserta didik yang berprestasi di bidang akademik, namun lemah pada bidang non akademik, begitupun sebaliknya. Meskipun ada juga yang unggul dalam keduanya, namun pasti ada kecenderungan. Maka, sekolah sebagai fasilitator pengembangan pendidikan anak, harus menyalurkan serta mewadahi kompetensi peserta didik yang mencakup kedua bidang tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMAN 23 Kab. Tangerang melaksanakan pembinaan peserta didik bidang non akademik melalui ekstrakurikuler secara terprogram. Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, seperti ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, dan ekstrakurikuler pilihan seperti bidang olahraga, kesenian, organisasi siswa dan lain sebagainya. Selain itu, dalam menunjang keberhasilan program ekstrakurikuler tersebut, SMAN 23 Kab. Tangerang oleh kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menyediakan pembina masing-masing ekstrakurikuler yang kompeten di bidangnya.

Temuan penelitian di SMAN 23 Kab. Tangerang, menunjukkan bahwa SMAN 23 Kab. Tangerang juga melaksanakan bimbingan kelanjutan studi berupa kegiatan Talk Show pengenalan budaya kampus yaitu *Goes To Campus* yang akan di datangi ke kampus yang sudah di rencanakan oleh sekolah atau pihak kampus yang datang ke sekolah untuk melakukan *talk show*. Peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu, atau dalam konteks ini adalah jenjang SMA, maka akan terfikirkan untuk kelanjutan jenjang pendidikan setelah kelulusan. SMAN 23 Kab. Tangerang melalui guru Bimbingan Konseling mengupayakan pembinaan ini sejak dini, tidak hanya bagi kelas 12. Dibuktikan dengan animo peserta didik kelas 10 dalam mengikuti kegiatan Expo yang bekerjasama dengan alumni SMAN 23 Kab. Tangerang. Program ini dinilai meyakinkan karena didukung oleh penjelasan Suryosubroto bahwa bimbingan karir di sekolah diperlukan untuk membantu siswa memperoleh wawasan, pengarahan untuk menghadapi jenjang selanjutnya yaitu dalam kelanjutan studi dan pekerjaan.

## KESIMPULAN

SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang merupakan sekolah yang menerapkan manajemen peserta didik berbasis manajemen sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SMAN 23 Kabupaten Tangerang, dengan judul penelitian adalah “Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Manajemen Sekolah di SMAN 23 Kab.Tangerang” dengan ruang lingkup meliputi penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik dan pembinaan peserta didik. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Penerimaan Peserta Didik

Sesuai data yang diperoleh, bahwa pelaksanaan penerimaan peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari pembentukan panitia untuk membahas jadwal kegiatan PPDB, penetapan persyaratan, penetapan daga tampung, pembiayaan sampai dengan sosialisasi. Pendaftaran bagi peserta didik dilakukan menggunakan sistem online dari tahap pendaftaran sampai pada tahap penerimaan peserta didik. Serta proses penyeleksian terbagi menjadi 4 jalur yaitu sistem zonasi, prestasi, afirmasi, dan perpindahan tugas.

### 2. Orientasi Peserta Didik

Sesuai data yang diperoleh, bahwa pelaksanaan orientasi peserta didik dilaksanakan selama 3 hari dimana masa orientasi ini yang menjadi panitia pelaksana ialah guru, dan osis hanya membantu keperluan guru saja. Masa pengenalan ini dilaksanakan untuk memperkenalkan lingkungan sekolah, budaya sekolah, kurikulum, OSIS, ekstrakurikuler, dan mengenal struktur sekolah.

### 3. Pembinaan Peserta Didik

Pelaksanaan pembinaan peserta didik dilakukan dengan memperhatikan aspek akademik dan non akademik siswa.

a. Pembinaan akademik peserta didik dilakukan dengan memperhatikan hasil belajar peserta didik di sekolah. Ditemukan bahwa pasca menganalisis hasil belajar siswa SMAN 23 Kab. Tangerang mengalami anomali kualitas input ditandai dengan terdapatnya peserta didik yang memperoleh hasil belajar dibawa rata-rata disertai dengan masalah semangat belajar, dengan begitu maka disusunlah perencanaan program pembinaan dalam mengatasi anomali tersebut. Seperti pihak sekolah meningkatkan kompetensi guru melalui workshop inovasi pembelajaran dan memberikan model jigsaw pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa

b. Pada pembinaan non akademik, sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah dengan pembina dan atau pelatih yang kompeten di bidangnya. Selain itu, peserta didik difasilitasi dalam pembinaan kelanjutan studi melalui *event Talkshow & Expo Campus* dari perguruan tinggi seluruh Indonesia, serta layanan konsultasi kelanjutan studi oleh Bimbingan Konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER JURNAL

- Arifin, B. (2018). "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik". *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik Falasifa* (Vol. 9).
- Arifin, Z. (2022). "Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan". *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71-89.
- Chandra, Muhammad Andran dkk. (2017). "Manajemen Peserta Didik dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Angkasa 1 Jakarta". *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 4 (2), 255-262.
- Chotimah, C. (2021). "Pembinaan Peserta Didik dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMAN 1 Srengat". *Jurnal Dinamika Pendidikan Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 21(2), 382-401.
- Multazimah, R., Supadi, S., & Soraya E. (2017). "Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di SMA Al-Azhar Kepala Gading Jakarta Utara". *IMPROVMENT: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 4(2), 195-207.
- Nurjaningsih, S. (2021). "Manajemen Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi". *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 1 (2), 126-138.
- Pristiwanti, dkk. (2022). "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

### SUMBER DOKUMEN

- Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018  
Permendikbud Nomor 18 Tahun 2016